

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan hal yang universal, karena olahraga dapat dilakukan oleh siapa saja dan olahraga untuk siapa saja. Untuk itu olahraga harus dikembangkan dan ditingkatkan. Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan olahraga secara terprogram, terencana, berkelanjutan, dan ilmiah. Tujuan olahraga salah satunya adalah pencapaiannya prestasi yang maksimal tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah dalam mengembangkan olahraga prestasi. Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik sendiri anantara cabang olahraga satu dengan lainnya tidak sama termasuk cabang olahraga sepakakraw perbedaan itu akan membutuhkan penanganan yang berbeda pula yaitu disesuaikan dengan olahraga yang ditekuninya. Pemain harus menguasai teknik bermain yaitu teknik khusus adalah bermain sepak takraw seperti: *service*, *smash*, mengumpun, *receive* dan *block*. Jika tidak memiliki teknik tersebut, seorang pemain tidak bisa bermain baik dan sempurna. Keberhasilan para atlet mengikuti kompetisi tertentu merupakan barometer pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan.

Latihan merupakan proses menggali suatu ilmu dari sumber belajar melalui proses komunikatif-interaktif pelatih dan atlet yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampilan yaitu Keterampilan diambil dari kata terampil yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terhadap unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (*adversity*) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas.

Para pelatih olahraga dalam proses melatih pada dasarnya adalah kegiatan pelatihan di sekolah maupun klub dilihat dari hasil latihan yang dicapai oleh atlet. Hasil latihan atlet ditentukan oleh keaktifan dalam proses latihanya. Adapun alasannya mengapa pelatih melakukan penelitian khususnya dalam kepelatihanya karena pelatih merasa pelaksanaan pelatihan seringkali tidak sesuai dengan dengan yang diinginkan meskipun pelatih menggunakan metode yang ada

serta ditunjang dengan alat peraga namun masih tidak menunjukkan keberhasilan.

Untuk bisa menguasai keterampilan sepak sila dalam bermain Sepaktakraw seseorang harus belajar sungguh - sungguh dan perlu waktu yang cukup lama minimal satu minggu empat kali pertemuan, ini disebabkan oleh tingkat kesulitan dari teknik sepak sila dalam bermain Sepaktakraw yang menurut kemampuan yang baik dalam persepsi kinestetis, kekuatan, fleksibilitas, kelincahan dan daya tahan anaerobik, bahkan rata-rata atlet Sepaktakraw mulai mempelajari keterampilan bermain Sepaktakraw sejak usia 12 tahun untuk putra dan 13 tahun untuk putri. (Hakim dkk, 2006 : 2).

Klub sepaktakraw Kabupaten Sidoarjo (STAKS) memiliki banyak atlet mulai dari pemula junior hingga senior yang sudah berpengalaman tingkat nasional. Selama ini proses latihan yang dilakukan oleh STAKS pada atlet pemula cenderung konvensional belum mengarah pada modifikasi alat atau teknologi dan sejenisnya, maka dari itu hasil belajar teknik dasar permainan sepaktakraw cenderung terlambat dilihat dari hasil post tes teknik dasar pada atlet pemula terutama pada teknik dasar sepak sila nilai rata – rata 20 teknik dasar sepak sila atlet pemula STAKS dengan kategori kurang menurut Sulaiman dalam Moh. Hanafi, Agus Raharjo, Heriansyah, (2020).

Menurut Hakim dkk (2006:31), Apapun kondisinya, siswa tetap dituntut untuk menguasai keterampilan sepak sila dalam bermain Sepaktakraw, minimal mereka menguasai teknik dasar sepak sila. Karena permainan Sepaktakraw akan dapat dimainkan dengan lancar dan baik jika masing-masing memiliki kemampuan sepak sila yang baik. Selain itu, teknik sepak sila merupakan teknik yang paling digunakan oleh pemain saat melakukan umpan, menerima bola pertama (*firstball*), dan bertahan dari serangan lawan.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah kesulitan dalam proses belajar keterampilan olahraga adalah dengan metode Krawnjang Abdian A.S, (2021), krawnjang adalah singkatan dari takraw dan keranjang dimana permainan ini memainkan bola takraw memasukkan dalam keranjang di desai khusus, krawnjang adalah perpaduan antar sepak bola dan permainan bola basket dan *korfball* (bola keranjang). Karakteristik krawnjang sesuai dengan kebutuhan fundamental latihan anak usia dini dimana pada fase latihan

anak usia dini yang diperhatikan ketika melatih yaitu, Variasi, Aksi, Game dan pertandingan, Abidian A.S, Toho Cholik, Muhyi, (2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kegiatan ini akan dilakukan penerapan metode KRAWNJANG pada Atlet pemula STAKS menggunakan teknik dasar sepak sila dalam permainan Sepaktakraw, sehingga kesulitan yang dialami oleh atlet pemula dengan keterlambatan belajar keterampilan sepak sila dapat dikurangi dan waktu belajar menguasai keterampilan sepak sila bermain Sepaktakraw khususnya teknik dasar sepak sila menjadi lebih efektif.

B. Batasan Masalah

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah tersebut di atas dan didasarkan pada pertimbangan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu tentang teknik dasar sepak sila menggunakan metode KRAWNJANG pada ATLET pemula STAKS.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan metode Krawnjang pada atlet pemula yang terlambat mempelajari keterampilan teknik dasar sepak sila?
- b. Bagaimana hasil penerapan metode krawnjang pada atlet pemula yang terlambat mempelajari keterampilan teknik dasar sepak sila?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keefektifan metode Kranjang dalam belajar teknik dasar sepak sila
- b. Untuk meningkatkan kemampuan atlet mempelajari teknik dasar sepak sila dalam bermain Sepaktakraw melalui penggunaan metode Krawnjang
- c. Memaksimalkan prinsip latihan dengan model variasi latihan melalui modifikasi alat latihan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Atlet mendapatkan pengalaman baru dalam berlatih melalui modifikasi krawnjang.
- b. Motivasi atlet meningkat dengan bantuan metode yang terbaru pada proses latihan
- c. Peningkatan kemampuan keterampilan sepak sila secara lebih cepat yang terjadi pada atlet.
- d. Atlet akan senang dengan menggunakan media / alat dalam proses latihanya